



JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

ISSN : 2775 - 2380

# JURNAL FADILLAH

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN ORANG TUA  
SISWA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP  
NEGERI 35 MEDAN**

**MEGA SIREGAR**

**Drs. Hendri Fauza, MA**

**Drs. Rustam, MA**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Jl. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

*E-Mail: megasiregar16@gmail.com*

**ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Orangtua Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 35 Medan, idengan ibertujuan iuntuk imengungkapkan: (1) iuntuk imengetahui istrategi kepala sekolah dan orangtua siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 35 Medan, (2) iuntuk imengetahui imutu pendidikan di SMP Negeri 35 Medan, (3) iuntuk imengetahui ifaktor ipendukung idan ipenghambat kepala sekolah dan orangtua siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di iSMP Negeri 34 Medan.

Lokasi ipenelitian di SMP Negeri 35 Medan.Penelitian ini imenggunakan imetode penelitian deskriptif kualitatif.Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan data yang terdiri atas tahapan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.iInforman penelitian ini yaitu kepala sekolah, dan komite sekolah.

**Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi,perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan

bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan ( UUD:2003.1). Di dalam Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan jangan hanya dipandang sebagai suatu kewajiban. Tapi kita juga harus pandai merencanakan, mengorganisir, mengemas, melaksanakan serta mengevaluasi serta menindaklanjuti secara bersinergi dan berkesinambungan (Wahjounmijo: 2010). Di lingkungan lembaga pendidikan terlibat sejumlah manusia yang harus bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Usaha penilaian, pembinaan, pengembangan, dan pengendalian lembaga pendidikan tersebut tentunya tidak dapat dilepaskan dari masalah metode dan alat serta masalah manusianya sendiri yang harus mampu mewujudkan kerja secara efektif.

Untuk menjawab tantangan Nasional dan Internasional maka perlu diterapkannya "pendidikan bermutu" (E. Mulyasa 2008 : 4). Dimana pendidikan bermutu merupakan kunci untuk membangun manusia yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat. Dalam merealisasikan pendidikan bermutu, dituntut penerapan program bermutu yang terokus pada upaya-upaya penyempurnaan mutu sekolah komponen dan kegiatan pendidikan disekolah.

Pendidikan bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana sekolah mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini pelanggan *internal* ( kepala sekolah ) serta pelanggan *eksternal* ( peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan ).

Dewasa ini paradigma lama yang memandang keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai lembaga yang terpilah-pilah dengan fungsi dan peranan yang saling berbeda dan peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka Pemerintah telah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha tidak saling berkaitan dalam batas-batas tertentu mulai ditinggalkan. Keluarga

memiliki hak untuk mengetahui tentang apa yang diajarkan oleh guru di sekolah kepada anak-anaknya (Destia Nur Raisyifa dan Nani Sutarni 2016 : 279). Orang tua siswa berhak untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajar anak-anaknya dan dapat menyampaikan keberatan kalau cara mengajar anaknya dianggap kurang layak dan tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan setelah lulus.

Dalam masa transisional hubungan keluarga dan sekolah sudah mulai terjalin dengan baik tetapi masyarakat belum mengadakan kontak langsung dengan sekolah. Dalam paradigma pendidikan modern keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan tiga instansi sebagai tri pusat pendidikan dan terjalin dalam satu sinergi untuk peningkatan mutu pelayanan pendidikan dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam dimensi penguasaan pengetahuan dan pengembangan kepribadian peserta didik.

Strategi pelibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan secara garis besar dibagi menjadi dua, (1) keterlibatan secara individual, seperti membuka kesempatan dan konsultasi seluas-luasnya bagi orang tua peserta didik untuk datang ke sekolah/madrasah, dan (2) keterlibatan secara organisatoris terdiri melalui komite sekolah/madrasah, organisasi alumni, dunia usaha, usaha kerja, dan melalui hubungan dengan instansi lain (Syafiruddin: 2002). Dengan demikian, pada dasarnya hubungan masyarakat tidak hanya bersifat publisitas sekolah saja, melainkan juga menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orangtua, masyarakat dan pemerintah. Dapat dikatakan pada saat ini tanggung jawab masing-masing belum optimal, terutama peran masyarakat yang masih dirasakan belum banyak diberdayakan. Oleh karena itu, secara hakiki pembangunan pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya pembangunan manusia. Karena upaya pembangunan pendidikan pada dasarnya diarahkan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia itu sendiri.

Konsep dasar hubungan sekolah dan masyarakat pada dasarnya berasal dari konsep hubungan public (public relation). Dalam konteks sekolah disebut dengan hubungan public sekolah atau hubungan sekolah dan masyarakat. Konsep ini menegaskan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat pada dasarnya berhubungan secara timbal balik. Pada satu sisi, sekolah memberikan masukan untuk kepentingan masyarakat dalam keberhasilan pendidikan putra/putrinya, sedangkan pada sisi lain masyarakat memberikan kontribusi berupa sumbangan saran atau sumbangan material lainnya yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Adapun alasan peneliti mengangkat judul skripsi ini karena dimana yang kita tau bahwa suatu sekolah dikatakan baik jika mutu sekolah di sekolah tersebut baik maka dari itu peneliti

memilih judul ini karena disekolah tersebut masih terdapat guru yang belum bisa mengajar dengan baik sehingga menghambat proses pembelajaran.

Berdasarkan pegamatan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:  
**“STRATEGI KEPALA SEKOLAH DAN ORANG TUA SISWA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 35 MEDAN.”**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan secara apa adanya mengenai kondisi atau fenomena yang ada di lapangan tanpa dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Data yang terkumpul akan diklasifikasikan menurut jenis (Sudarwin Denim 2002 : 51), sifat atau kondisinya jika datanya telah lengkap baru dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Metode Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan obyek penelitian atau keadaan pada saat itu ( Sugiono:2011), untuk mengkaji permasalahan pada saat penelitian ini dilakukan. penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa adanya sesuai dengan yang terjadi di lapangan dan dibandingkan dengan teori yang relevan. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menggambarkan strategi kerja sama kepala sekolah dengan orang tua siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di Smp Negeri 35 Medan.

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen dengan penjelasan sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi lapangan atau pengamatan lapangan (*field observation*) adalah kegiatan yang setiap saat dilakukan, dengan kelengkapan pancaindra yang dimiliki (Elvinaro:2016). Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian. Fenomena ini mencakup interaksi atau perilaku dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti sehingga metode ini memiliki keunggulan yakni mempunyai dua bentuk data interaksi dan percakapan.

Dalam hal tersebut yang akan di observasi dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Program kerja kepala sekolah dan orangtua serta mengetahui bagaimana cara kepala sekolah mengelola anggaran sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri

35 Medan.

## **2. Wawancara**

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara semi terstruktur, dimana ketika melakukan wawancara peneliti membawa beberapa pertanyaan. Ketika wawancara berlangsung, peneliti akan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lebih detil sebagai proses terhadap jawaban yang diberikan subjek atau informan peneliti. Wawancara dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden.

## **3. Studi Dokumen**

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## **4. Analisa Data**

Analisa data yaitu proses memilah milih data secara sistematis dan mengorganisasikannya ke dalam kategori tertentu sehingga dapat dikemukakan tema dan menghasilkan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri dari : (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) kesimpulan.

### **1. Reduksi data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan<sup>27</sup>. Reduksi data bukanlah

sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data merupakan bagian dari analisis pilihan-pilihan penelitian tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya merupakan pilihan-pilihan analisis. Sesuai dengan teori di atas maka peneliti melakukan reduksi data dengan melakukan :

1. Pemilihan data
2. Pemusatan data
3. Penyederhana data

Ketiga hal ini dilakukan guna untuk menjadikan suatu hal penelitian yang memiliki makna terkait dengan fokus dan masalah penelitian. Sedangkan data yang tidak berhubungan dengan fokus dan masalah penelitian akan dibuang atau dipisahkan untuk mempermudah peneliti menganalisis atau melihat data mana yang sesungguhnya diperlukan dalam peneliti dan mempermudah membuat kesimpulan.

#### **b. Penyajian data**

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Penyajian data merupakan bagian analisis yang kedua bertujuan untuk menampilkan dan menyajikan data yang telah direduksi baik dalam bentuk tabel atau bentuk lain sehingga peneliti dengan mudah mengetahui apa yang sebenarnya terjadi untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

#### **c. Kesimpulan**

Menarik kesimpulan adalah cara terakhir menganalisis data dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan dalam pandangan Milles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Dalam tahapan menarik kesimpulan peneliti berupaya menarik kesimpulan dari data yang langsung didapat dari lapangan berupa;

- a. Data
- b. Tulisan

c. Tingkah laku

Yang berkaitan dengan ketiga hal tersebut akan dibuat sebuah kesimpulan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi SMP Negeri 35 Medan.

## 5. Prosedur Penelitian

1) *Research idea*

Tahap awal dimana peneliti mencari topik untuk diteliti. Gagasan tentang topik penelitian ini pada mulanya bisa bersifat umum. Lalu peneliti harus memfokuskannya pada hal yang lebih kecil, lebih spesifik baik pada cakupan isunya maupun geografisnya.

2) *Literature review*

Kajian literatur adalah proses penelaahan terhadap naskah-naskah ilmiah terkait topik yang akan diteliti. Naskah dimaksud bisa berbentuk jurnal penelitian, buku, dan laporan penelitian. Penelaahan ini akan memungkinkan peneliti memahami teori, cakupan, dan update diskursus terkait topik yang akan diteliti. Peneliti kemudian tahu dimana posisi penelitian yang akan ia usulkan diantara penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan.

3) *Theoretical formulation of the research problem*

Berdasarkan telaah terhadap kajian teoritis dan penelitian relevan, peneliti lalu merumuskan pertanyaan yang bersifat teoritis mengenai topik yang diteliti.

4) *Empirical research questions*

Berbeda dengan poin tiga yang bernuansa teoritis, poin empat ini lebih bernuansa empiris, data lapangan, dan merujuk ke realita yang ada. Pertanyaan

5) *Research design*

Pada tahap ini peneliti memilih pendekatan penelitian yang sesuai berdasarkan pertanyaan (rumusan masalah) yang diajukan. Pendekatan PAR dan metode kualitatif yang dipilih dalam penelitian ini menentukan teknik pengumpulan data dan analisa data pada tahapan penelitian selanjutnya.

6) *Data collection*

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan desain penelitian dan kepentingan data untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya. Ketersediaan data, kedalaman data, keberagaman data, dan kerincian data akan sangat mempengaruhi proses analisis data pada tahap berikut.

7) *Data analysis*

Pada tahap analisis, data yang telah terkumpul disortir, dipilah, dikoding, dan dikategorisasi berdasarkan kriteria tertentu. Proses ini dimaksudkan untuk menyiapkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan

8) *Answering the empirical research question*

Pada tahap ini peneliti coba mengidentifikasi sejauh mana pertanyaan empiris (rumusan masalah) yang diajukan sebelumnya telah terjawab berdasarkan analisis data. Pertanyaan yang belum terjawab akan mengharuskan peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan kekurangan data.

9) *Theoretical interpretation of the result*

Temuan penelitian merupakan hasil analisis terhadap data mentah yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti akan menggunakan kerangka teori yang relevan untuk menginterpretasi, membahas dan mengomentari temuan penelitiannya. Interpretasi teoritis ini akan membuat hasil penelitian lebih berkontribusi terhadap teori atau konsep terkait topik yang diteliti

10) *Comparison with earlier research*

Temuan penelitian dan interpretasi teoritis yang mengiringinya akan dibandingkan dengan apa yang ditemukan pada penelitian-

penelitian sebelumnya. Perbedaan dan persamaan akan disajikan secara objektif, terlepas apakah temuan penelitian tersebut akan menguatkan atau mengoreksi temuan penelitian sebelumnya

#### *11) Conclusion*

Tahap terakhir dari proses penelitian adalah penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan lebih bersifat induktif. Kesimpulan dibangun dari premis-premis dan serpihan-serpihan data yang telah dianalisis. Kesimpulan dan interpretasi dalam penelitian kualitatif ini bersifat idiografik, berlaku hanya pada konteks dan setting yang relatif sama, dan bukan merupakan generalisasi yang bisa diberlakukan pada konteks yang lebih luas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini akan diuraikan hasil kajian lapangan yang berkaitan dengan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di SMP Negeri 35 Medan yang berpedoman pada rumusan masalah, yaitu:

### **1. Strategi Kepala Sekolah Dan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 35 Medan**

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan penting dalam strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Seorang kepala sekolah harus memiliki strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun strategi itu antara lain adalah strategi dengan memberi perintah, menegur, menghargai, menerima saran, memelihara identitas, mengenalkan anggota baru, dan menciptakan disiplin kelompok.

Dan dalam menjalankan strateginya kepala sekolah selalu melibatkan wakil kepala sekolah, guru, dan sttaf lainnya karena dalam menjalankan strategi kepemimpinan kepala sekolah harus melibatkan seluruh sttaf agar strategi bisa berjalan dengan baik dan agar setiap keputusan yang diambil kepala sekolah bisa diterima dengan baik dan agar seluruh sttaf juga bisa membantu kepala dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah adalah sebagai manajer. Maka dari itu kepala sekolah dituntut harus mampu menjalankan strategi kepala sekolah dengan maksimal, yang pada akhirnya mutu pendidikan yang merupakan harapan bagi setiap masyarakat dapat tercapai khususnya SMP Negeri 35 Medan.

Sebagai kepala sekolah harus menjalankan fungsi sebagai seorang pemimpin yaitu saya membuat beberapa perencanaan/ strategi untuk mewujudkan misi dan sasaran yang ingin saya capai yaitu yang pertama kali saya menyusun delapan standar program kerja tahunan, menjalankan fungsi dan tugas sebagai pengelola sekolah , menjalankan kompetensi kompetensi saya sebagai kepala sekolah sesuai dengan komponen, aspek dan indikator yang ingin saya capai.

Kepala sekolah harus menjalankan strategi tersebut dalam mengelola manajemen SDM saya adapun orang yang terlibat dalam mengelola SDM ini meliputi, guru, staff tenaga pendidikan lainnya, pesefrta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat yang memiliki kepedulian kepada sekolah ini. Dan sumber daya fisik juga mendukung dalam hal peningkatan mutu pendidikan seperti bangunanya, ruangan, peralatan, alat peraga pendidikan, waktu belajar, dan penampilannya. Dan juga saya harus mempersiapkan kebutuhan siswa seperti saya memenuhi kebutuhan belajar siswa mulai dari alat pelajaran, infokusnya dan bahan ajaran yang digunakan guru untuk mengajar . karena hal ini sangat menu jang SDM untuk sekolah dan SDM ini lah yang akan menunjang mutu pendidikan sekolah. Untuk menunjang halitu saya melakukan supervisi juga baik saya mengunjungisetiap kelas-kelas yang ada agar saya bisa mengetahui apa saja kekurangi yang di alami oleh guru dan siswa. Tidak hanya disekolah saya juga melakukan supervisi di sekolah lain guna untuk melihat bagaimana sekolah tersebut dan dengan begitu kita dapat bertukar pikiran dengan kepala sekolah lain dan menambah wawasan saya tentang sekolah tersebut dan agar saya juga bisa tetap meningkatkan mutu pendidikan di sekolah saya.

## **2. Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 35 Medan**

Sebagai kepala sekolah mutu pendidikan sangat menunjang keberhasilan suatu sekolah karena mutu pendidikan adalah tolak ukur dalam lembaga sekolah. Untuk meningkatkan mutu melalui standar tenaga kependidikan adalah dengan membuat suatu peraturan dimana para sekolah ini merupakan sekolah yang menjaga kedisiplinan dan menjaga kebersihan sekolah maka saya menjadikan diri saya tauladan yang baik yaitu menerapkan sifat sopan dan santun kepada sesama. Mengenai standar sarana dsn prasarana di sekolah ini adalah baik dan sudah cukup memadai walaupun masih ada beberapa sarana dan prasarana yang masih terbatas namun tidak menghambat kegiatan siswa, masih dalam tahap perbaikan sarana dan prasarana yang kurang .

Mutu pendidikan di sekolah ini telah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan peraturan pemerintah yang telah dibuat yang mana Standar isi, Standar kompetensi

lulusan, Standar pendidik, Standar pendidik dan tenaga pendidik, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian merupakan tugas kepala sekolah dan seluruh stekholder untuk meningkatkan mutu sekolah tersebut walau sarana dan prasarana pendidikan disekolah ini masih kurang yaitu seperti tidak adanya ruang diskusi dan lainnya membuat siswa merasa tidak nyaman sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan guru yang kurang profesional dalam mengajar maka kepala sekolah selalu membimbing dan memotivasi mereka agar lebih baik lagi.

Mutu pendidikan sekolah dapat dilihat dari mutu lulusan. Mutu lulusan sekolah merupakan produk dari kinerja sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, efeksinsinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjasamanya. Sasaran peningkatan mutu pendidikan adalah prestasi siswa, kesiapan guru yang berupa kemampuan dan kemauan guru, kesiapan siswa yang berupa motivasi dan penguasaan materi yang telah diajarka, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kultur sekolah.

Untuk standar pengelolaan adalah saya kepala sekolah telah melakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan pengawasan kegiatan agar tercapai efesiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan dengan membuat suatu kebijakan atau program yang meningkatkan mutu pendidikan. Standar penilaian di sekolah ini kepala sekolah yang guna melihat kinerja guru sesuai dengan mekanisme, prosedur, dan alat penilaian pendidikan yaitu melakukan tes terhadap guru yaitu tes kinerja yang mana diantara delapan standar tersebut sarana dan prasarana, pembiayaan dan juga pendidikannya mutu yang masih rendah guru yang kurang profesional dan kurang bersemangat dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagian memiliki sifat yang profesional dan sebagian masih dalam tahap disinoi tugas saya akan selalu membimbing dan memotivasi mereka dengan baik.

Mutu pendidikan sekolah ini adalah dengan menggunakan 8 SNP yaitu Standar isi, Standar kompetensi lulusan, Standar pendidik, Standar pendidik dan tenaga pendidik, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian dimana merupakan tugas kepala sekolah dan seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah sebagaimana yang saya ketahui sebagai guru kelas mengenai sarana dan prasarana kurang tidak membuat siswa merasa tidak nyaman sehingga pembelajaran dengan tidak baik.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepala Sekolah Dan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 35 Medan**

Hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tidak melaksanakan standar

dalam meningkatkan mutu yang mana kurang nya sarana dan prasarana disekolah mengakibatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut rendah.

Faktor penghambat dari terlaksananya efektivitas kegiatan pendidikan adalah (a) minimnya perdanaan yang tersediasehingga kebutuhan atas pemenuhan sarana dan prasarana,( b) SDM yang masih belum sesuai dengan keinginan sekolah artinya seluruh elemen dan birokrasi pendidikan harus senantiasa memperhatikan kekurangan dalam mewujudkan program-program yang telah dirancang. Termasuk dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah (c) kurang adanya dukungan dan keterlibatan pemerintah secara langsung.

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini adalah SDM yang ada di lembaga ini masih jauh dari harapan dan keinginan yang sebenarnya, selain karena potensi yang pas juga ditambah dengan rasa tanggung jawab yang kurang, ini di karenakan tidak sedikit dari guru-guru yang masuk ke sekolah ini karena adanya rekomendasi dari pihak keluarga yayasan selaku pemegang keputusan tertinggi tanpa memperhatikan potensi dan kebutuhan signifikan dari harapan sekolah sehingg banyak guru kurang profesional dalam mengajar. Dan upaya kami menghadapi masalah sekolah ini dengan sekolah yang ada di sekitar kami bersaing bsecara sehat dengan menunjukkan program yang ada seperti program *full day* dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dari hasil wawancara tersebut di ketahui hampir semua warga sekolah mengakui bahwa faktor penghambat dari terlaksananya efektifitas kegiatan pendidikan adalah (a) minimnya perdanaan yang tersediasehingga kebutuhan atas pemenuhan sarana dan prasarana,( b)SDM yang masih belum sesuai dengan keinginan sekolah artinya seluruh elemen dan birokrasi pendidikan harus senantiasa memperhatikan kekurangan dalam mewujudkan program-program yang telah dirancang. Termasuk dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah (c) kurang adanya dukungan dan keterlibatan pemerintah secara langsung.

Adapun faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan adalah Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 35 Medan yaitu, menjalakan standar peningkatan mutu yaitu standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga pendidik, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar sarana dan prasarana.

Hambatan lain yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti mengadakan pertemuan secara berkala dengan orang tua siswa yang mana pertemuan orang tua siswa sangat membantu proses peningkatan mutu pendidikan bagi sekolah ini. Dan kurangnya

komunikasi antara kepala sekolah dengan saya karena kurangnya waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah sehingga program komite sekolah kurang efektif.

Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini antara lain: tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah ini rata-rata banyak bergelar sarjana sehingga di buat kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak susah lagi membuat suatu program yang telah di buat. Kemudian sekolah ini merupakan sekolah yang di inginkan oleh masyarakat dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai mulai dari lapangan dan kepemilikan lahan yang cukup jelas.

Faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan seperti mengikuti pelatihan bagi setiap guru agar menambah pengetahuan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, Kemudian saya melakukan kunjungan ke sekolah lain untuk menambah wawasan pengetahuan, dan bisa bertukar pikiran dan mengetahui informasi tentang kemajuan sekolah. Dan saya selaku kepala sekolah selalu mengadakan hubungan baik dengan wali siswa karena bagi saya guru dan orang tua siswa bisa dapat berkomunikasi dan bisa mengetahui peserta didiknya serta bisa mengarahkan pada perbuatan yang lebih positif.

## **KESIMPULAN**

1. Strategi kepala sekolah dan orang tua siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 35 Medan sebagai kepala sekolah harus menjalankan fungsi sebagai seorang pemimpin membuat beberapa perencanaan/ strategi untuk mewujudkan misi dan sasaran yang ingin saya capai yaitu yang pertama kali menyusun delapan standar program kerjataan, menjalankan fungsi dan tugas sebagai **pengelola**
2. Pengelola sekolah, menjalankan skompetensi kompetensi sebagai kepala sekolah sesuai dengan komponen, aspek dan indikator yang ingin di capai. Adapun stretegi lain yang lakukan dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan pemenuhan sarana prasarana sekolah. Karena sarana dan prasarana sangat membantu dalam proses pembelajaran agar hasil belajar peserta didik bagus.
3. Mutu pendidikan di SMP Negeri 35 Medan terbilang cukup baik dimanakepala sekolah melibatkan seluruh guru dan sttaf sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.mengenai mutu pendidikan di sekolah ini dilihat dari standar kompetensi lulusan nya , yang mana tolak ukur dilihat dari indicator keberhasilan SKL yang pertama dilihat dari nilai ujian nasional,karena sebagai standar keberhasilan suatu sekolah dalam membantu siswa memasuki sekolah menengah atau membantu siswa masuk disuatu tempat kerja.Karena

suatu pendidikan di suatu wikayah atau kota pemerintah dapat melihat mutu pendidikan tersebut dari ujian nasional. Dan mutu pendidikan di sekolah ini juga sudah cukup baik dilihat dari kompetensi lulusannya yang mana siswanya banyak yang sudah bisa masuk ke SMA yang mereka inginkan dengan nilai yang memuaskan.

4. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dan orang tua siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 35 Medan adalah kedisiplinan guru masih kurang, sebagai personil sekolah kurang komitmendalam menjalankan program peningkatan mutu pendidikan. Sebagian guru kurang serius ketika senior melakukan pengawasan terhadap kinerjanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Undang-Undang R. INomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sadikenas Dan Peraturan Pemerintah Dan Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Sumijo Wahyu. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Grafito Presada
- Denim, Sudarwin. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi Penelitian, Prestasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syafruddin, (2013). *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN-SU.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djahmarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukimadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)